

**Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi**  
**Berbasis SAK ETAP**  
*(The Financial Statements of Buah Ketakasi Business Cooperative based*  
*SAK ETAP standard)*

Dimas Andika Hertiyo, Nur Hisamuddin.

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: [andikahertiyo@yahoo.co.id](mailto:andikahertiyo@yahoo.co.id)

**Abstrak**

Laporan keuangan koperasi yang dikatakan berstandart dengan SAK ETAP yaitu meliputi penyusunan Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana laporan keuangan koperasi serba usaha Buah Ketakasi dan apakah laporan keuangan koperasi serba usaha Buah Ketakasi sudah sesuai dengan SAK ETAP. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran keadaan obyek berdasarkan fakta yang tampak dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi berupa laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh koperasi serba usaha Buah Ketakasi hingga saat ini adalah sebatas laporan perhitungan hasil usaha dan neraca, selain itu laporan keuangan yang telah disajikan koperasi serba usaha Buah Ketakasi masih belum sesuai dengan SAK ETAP.

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan, Koperasi dan SAK ETAP.

**Abstract**

*Said the cooperative's financial statements with SAK ETAP standards which include the preparation of balance sheets, the calculation results of operations, cash flow statement, statement of changes in equity and notes to the financial statements. This research aims to knowing how the financial statements of Buah Ketakasi business cooperatives are in accordance with SAK ETAP standard. This research includes qualitative research with descriptive analysis, which aims to provide description of the object based on the fact thah looks, used interview techniques and documentation in the form of financial statements. The research results showed that the financial statements prepared by Buah Ketakasi business cooperative until to date just limited to the calculation results of operations and balance sheet, and financial statements of Buah Ketakasi business cooperatives is still not accordance with SAK ETAP standard.*

**Keywords:** Financial Statements, Cooperative, SAK ETAP

**Pendahuluan**

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya atas dasar prinsip koperasi dan kaidah ekonomi

Artikle Ilmiah Mahasiswa 2015

untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat sekitarnya, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Koperasi memiliki karakteristik utama yang membedakannya dengan

badan usaha lain yaitu adanya identitas ganda pada anggotanya. Anggota koperasi berperan sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi.

Semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi, tuntutan agar pengelolaan koperasi dilaksanakan secara profesional akan semakin besar. Pengelolaan yang profesional memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban yang baik dan informasi yang relevan serta dapat diandalkan, untuk pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian koperasi. Salah satu upaya tersebut adalah pengembangan dari sistem informasi yang diperlukan untuk menumbuhkan koperasi melalui akuntansi, khususnya merumuskan standar akuntansi keuangan untuk koperasi dalam penyusunan laporan keuangannya (Nurdita, 2012).

Keterbatasan informasi akuntansi dan kelemahan pada pelaporan keuangan yang tidak terstruktur dengan baik dan tidak berstandart berakibat pada sulitnya koperasi-koperasi di Indonesia memperoleh bantuan dana atau permodalan dari pemerintah, mitra kerja ataupun perbankan. Kondisi tersebut tentunya akan mempersulit koperasi untuk meningkatkan kapasitas usahanya. Alasan utama sulitnya pemerintah memberikan bantuan kepada koperasi adalah karena sulitnya mencari data formal seperti laporan keuangan dan rencana bisnis yang belum jelas. Oleh sebab itu, para pelaku koperasi secara tidak langsung dituntut untuk melakukan pelaporan keuangan yang formal dan terstruktur sesuai dengan ketentuan standar yang berlaku agar dapat dipahami tidak hanya oleh pemilik tetapi juga oleh pihak lain, seperti pemerintah ataupun perbankan yang akan memberikan permodalan (Azaria, 2013).

Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan koperasi yang disusun berdasarkan PSAK, akan membuat informasi yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami, mempunyai relevansi, keandalan, dan mempunyai daya banding yang tinggi. Sebaliknya jika laporan keuangan koperasi disusun tidak berdasarkan standar dan prinsip yang berlaku, dapat menyesatkan penggunaannya (Putro, 2013).

Di Indonesia sendiri telah dibuat standar akuntansi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pelaku koperasi, yaitu SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). SAK ETAP tersebut telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009 dan berlaku efektif per 1 Januari 2011. Penggunaan SAK ETAP ini adalah ditunjukkan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik yakni entitas yang 1) Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, dan 2) Entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal (Rudiantoro dan Siregar, 2012).

SAK ETAP berlaku juga bagi koperasi yang notabene entitas kecil yang semula menggunakan Standar Akuntansi Koperasi menjadi SAK ETAP :

“Laporan keuangan koperasi menyajikan beberapa informasi yang menyangkut kondisi, kinerja dan perubahan posisi keuangan koperasi, yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan koperasi. Pedoman ini adalah merupakan penyempurnaan atas Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Indonesia sebelumnya, yang berisi praktek penerapan akuntansi pada entitas koperasi

dengan memperhatikan perubahan pada perkembangan Standar Akuntansi Keuangan yang mengacu pada laporan keuangan internasional (*International Financial Reporting Standard / IFRS*). Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 8 April 2011 telah menerbitkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan 8 (PPSAK 8) atas pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 27 (PSAK 27). Standar Akuntansi Keuangan yang mengacu pada IFRS dikelompokkan menjadi dua, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK Umum). Mengingat koperasi sejauh ini termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik, maka memberlakukan akuntansi koperasi dengan SAK ETAP. Pedoman ini menetapkan bentuk, isi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan koperasi untuk kepentingan internal koperasi maupun pihak lain selaku pengguna laporan keuangan koperasi. Pedoman ini merupakan acuan yang harus dipatuhi oleh koperasi dan aparat dalam melakukan pembinaan dalam menyusun laporan keuangan. Maksud dan tujuan pedoman akuntansi adalah untuk menyediakan pedoman yang standar tentang penyajian laporan keuangan koperasi, sehingga dapat membantu mempercepat tugas pengurus dalam upaya menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan koperasi pada rapat anggota tahunan, maupun tujuan-tujuan lain.”

(Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04 / per / m.kukm / vii / 2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi).

Sesuai surat edaran Deputi Kelembagaan Koperasi dan UKM Nomor : 200 / SE / Dept.1 / XII / 2011 tanggal 20 Desember 2011 bahwa sehubungan dengan perberlakuan IFRS, maka entitas Koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya mengacu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yaitu diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik signifikan, pengaturannya lebih sederhana, mengatur transaksi umum yang tidak kompleks, perbedaan dengan PSAK No. 27 tahun 1998 tidak ada kewajiban Koperasi menyusun dan menyajikan Laporan Promosi Ekonomi Anggota (LPEA). Laporan keuangan koperasi yang dikatakan berstandart dengan SAK ETAP yaitu meliputi penyusunan Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas laporan keuangan ([www.diskopjatim.go.id](http://www.diskopjatim.go.id)).

Hambatan yang masih sering ditemui koperasi-koperasi Indonesia dalam hal permodalan. Para pelaku koperasi merasakan berkurangnya jumlah investor. Hal ini disebabkan karena kekurangan dalam hal pelaporan keuangan yang dibuat oleh para pelaku koperasi sehingga membuat investor menjadi ragu dalam menanamkan modal mereka. Disahkannya SAK ETAP oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009, dan mulai diberlakukan secara efektif per 1 Januari 2011, menjawab kesulitan pada para pelaku koperasi dalam menyusun laporan keuangan mereka agar menjadi suatu pelaporan keuangan yang efektif. SAK ETAP menawarkan cara penyusunan pelaporan keuangan yang efektif namun juga tidak serumit SAK Umum, sehingga mempermudah manajemen dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan strategi usaha ke depan (Azaria,

2013).

Kehadiran SAK ETAP diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk koperasi dalam menyajikan laporan keuangan dan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya (Auliyah dalam Azaria, 2013). Tujuan SAK ETAP sendiri yakni memberikan kemudahan bagi entitas seperti koperasi.SAK yang berbasis IFRS (SAK umum) ditunjukkan bagi entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas negara. Sehingga, rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas koperasi. Beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK Umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Salah satu Koperasi dalam upaya untuk menyusun laporan keuangannya dengan berbasis pada SAK ETAP, yaitu Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi. Koperasi serba usaha "Buah Ketakasi" ini berdiri pada tahun 2007 di daerah desa Sidomulyo, di kecamatan Silo, kabupaten Jember, provinsi Jawa Timur yang kemudian menjalin kerjasama pemasaran dengan mengikuti program sertifikasi kopi berkelanjutan berstandar Utz (Standar Kopi Internasional). Mitra kerjasama koperasi Buah Ketakasi berlangsung cukup lama hingga sekarang dengan PT.Indokom Citra Persada. Dari data yang diperoleh dari Koperasi Buah Ketakasi, tahun 2012 sebanyak 320 ton kopi yang diolah dan 280 ton diantaranya untuk pasar ekspor.

Keberadaan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi memiliki peran yang penting dalam hubungannya dengan aktifitas pembelian dan pengolahan kopi milik petani. Selain bergerak di bidang usaha kopi koperasi ini juga memiliki beberapa unit usaha lainnya seperti usaha dagang, usaha rumah makan, usaha percetakan dan juga usaha simpan pinjam. Permasalahan yang sering muncul pada Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi adalah keterbatasan dana. Pihak perbankan dan mitra koperasi memiliki prasyarat khusus berkaitan dengan pendanaan. Karena itu, perbaikan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) menjadi penting. Standar ini mulai tahun 2013 sudah mulai menjadi prioritas sosialisasi ke UMKM dan Koperasi binaan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Inilah alasan mengapa penulis melakukan penelitian ini.

Penelitian ini memiliki 2 rumusan masalah yaitu yang pertama adalah bagaimana jenis dan format laporan keuangan koperasi serba usaha Buah Ketakasi, dan yang kedua adalah apakah jenis dan format laporan keuangan koperasi serba usaha Buah Ketakasi sudah sesuai dengan SAK ETAP. Dengan kedua rusan masalah tersebut, peneliti memiliki 2 tujuan penelitian pula, yaitu yang pertama untuk mengetahui laporan keuangan koperasi serba usaha Buah Ketakasi dan yang kedua untuk menganalisis kesesuaian Jenis dan Format Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi dengan SAK ETAP.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan dilakukan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dengan mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan suatu objek yang akan diteliti

(Nasir, 2005). Peneliti akan menggambarkan secara runtut mengenai fakta dan karakteristik objek yang akan diteliti secara tepat.

### Jenis dan Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian, diperlukan beberapa data yang akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan pembahasan dan analisis (Amirin, 2011). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk menggali data primer, sedangkan data sekunder pada penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha "Buah Ketakasi" tersebut.

### Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang diperoleh, dimaksudkan untuk menjawab dari semua pertanyaan penelitian. Pengumpulan data ini memerlukan kontak atau hubungan secara langsung agar informasi yang diperoleh sesuai dengan realita (Arikunto dalam Sumantri, 2013). Teknik dari pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara dan dokumentasi.

#### a. Wawancara.

Wawancara yang dilakukan pada Koperasi Buah Ketakasi di desa Sidomulyo kecamatan Silo yaitu pada Ketua Koperasi Buah Ketakasi yang mengetahui tentang kondisi koperasi tersebut. Peneliti memberikan atau membacakan daftar pertanyaan kepada pihak terkait dan jawaban responden akan dicatat dan direkam dengan bantuan alat perekam.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda, surat kabar, majalah, modul. Dengan teknik ini, peneliti nantinya akan memperoleh sumber informasi dari laporan keuangan Koperasi Buah Ketakasi.

### Analisis Data

Peneliti disini akan mengacu pada analisis data dengan menggunakan metode Miles dan Huberman dengan 3 macam kegiatan yang pertama ialah Reduksi Data, kemudian Display Data dan yang terakhir Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Selain itu penulis menyusun kerangka pemecahan masalah yang bertujuan untuk memperjelas perolehan data dari masalah yang ada dan yang akan dikumpulkan.

## Hasil Penelitian

Sebagai salah satu koperasi yang cukup maju, banyak mendapat prestasi serta terbesar di Kabupaten Jember, Koperasi Buah Ketakasi selalu melakukan pencatatan atas transaksi keuangan yang terjadi secara rutin. Koperasi Buah Ketakasi juga telah membuat laporan keuangan yang dibutuhkan untuk melihat posisi keuangan dan sisa hasil usaha perusahaan selama periode tertentu.

Menurut bapak Suwarno selaku Ketua Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi menyatakan :

“ Dalam koperasi ini kita mencatat transaksi keuangan secara rutin setiap bulannya dan dibukukan dalam bentuk laporan keuangan yang tertera laporan RAT setiap tahunnya, dan koperasi ini memiliki banyak unit usaha jadi di setiap unit usahanya ada orang yang bertanggung jawab melaporkan tentang keuangan kepada bendahara koperasi untuk dibuat laporan keuangan secara *global* atau keseluruhan oleh bendahara koperasi ini dari setiap unit usaha yang sudah dikumpulkan ”.

Laporan keuangan disusun oleh dua orang yang bertanggung jawab sebagai bendahara I dan bendahara II, laporan



Menurut bapak Sumarno selaku Ketua Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi menyatakan :

“ Kami membuat laporan keuangan untuk mengetahui untung atau ruginya perusahaan dan juga sebagai catatan sumber informasi keuangan perusahaan. Untuk tujuan informasi buat kami saja yang sudah ada saat ini lumayan cukup, tapi kadang kesulitan jika mau mengajukan persyaratan pinjaman ke bank, pemerintah atau donatur lainnya. Jika memang SAK ETAP ini adalah standart yang saat ini memang semestinya digunakan untuk mempermudah kalangan koperasi dan UKM, menurut saya hal yang sangat bagus sekali dan kamipun bersedia juga mengubah laporan keuangan kami nantinya supaya bisa berstandar SAK ETAP “.

## Pembahasan

### Evaluasi Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Sumarno selaku Ketua Koperasi serta ibu Hanifah selaku Bendahara atau bagian yang membuat laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi telah sesuai dengan laporan yang dibuat atau ditampilkan oleh Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi.

Namun terdapat ketidak sesuaian pada laporan keuangan yang disajikan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi ditinjau berdasarkan SAK ETAP, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Laporan Perhitungan Hasil Usaha

Menurut SAK ETAP, laporan laba rugi minimal mencakup pos pendapatan, beban keuangan, beban pajak dan bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas. Dalam laporan laba rugi Koperasi Buah Ketakasi terdapat akun pendapatan serta akun beban. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi dalam suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pada pembagian kepada penanam modal. Komponen beban terletak di laporan laba rugi karena pengeluaran/biaya yang telah terpakai dan tidak dapat memberikan manfaat lagi dimasa yang akan datang. Penjelasan tersebut dapat menerangkan bahwa laporan laba rugi SAK ETAP komponen yang ada adalah beban. Hal tersebut telah sesuai dengan penyajian laporan keuangan Koperasi Buah Ketakasi.

Namun penyajian laporan laba rugi koperasi Buah Ketakasi tidak terdapat akun atau pos bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas dan juga beban pajak, yang dapat dilihat pada penyajian laporan laba rugi. Penyajian pos atau judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi, telah sesuai dengan SAK ETAP yang bertujuan untuk memahami kinerja keuangan. Koperasi juga tidak mencantumkan akun beban pajak dalam laporan laba rugi/laporan perhitungan hasil usahanya.

Sesuai dengan laporan laba rugi koperasi Buah Ketakasi, di dalam SAK ETAP juga tidak menggunakan format laporan laba rugi komperhensif serta laporan ini menggunakan metode single step yang mencatat seluruh pendapatan terlebih dahulu kemudian dikurangi dengan seluruh beban.

#### 2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan perubahan yang terjadi pada modal suatu perusahaan untuk satu periode akuntansi tertentu. SAK ETAP mewajibkan entitas untuk menyajikan informasi sebagai berikut di dalam laporan perubahan ekuitas: saldo laba pada awal dan akhir periode serta penyajian kembali laba setelah dikoreksi kesalahan atau perubahan kebijakan. Laporan ini harus disiapkan setelah laporan laba rugi, karena laba bersih atau rugi bersih periode berjalan harus dilaporkan pada laporan ini. Laporan perubahan ekuitas harus dibuat sebelum neraca karena jumlah ekuitas pada akhir periode harus dilaporkan pada neraca. Laporan perubahan ekuitas minimal dibuat satu tahun sekali.

Laporan perubahan ekuitas adalah salah satu laporan yang diharuskan tercantum dan dibuat secara berkala menurut SAK ETAP, namun Koperasi Buah Ketakasi tidak membuat laporan perubahan ekuitas, sehingga tidak sesuai dengan Laporan Keuangan yang berstandart SAK ETAP.

#### 3. Neraca

Dalam SAK ETAP laporan neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu. Dimana pos-pos minimal mencakup kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, dan kewajiban pajak serta ekuitas. Namun urutan dan format pos tidak ditentukan oleh SAK ETAP.

Dalam neraca Koperasi Buah Ketakasi tidak terdapat pos properti investasi, aset tidak berwujud, dan hutang pajak. Tidak adanya pos properti investasi, dikarenakan Koperasi Buah Ketakasi tidak melakukan sewa gedung untuk untuk unit-unit yang ada pada koperasi, melainkan menjalankan usahanya di gedung yang telah dibangun sendiri dan juga tidak memiliki aset tidak berwujud. Pos hutang pajak juga belum dicantumkan pada neraca Koperasi Buah Ketakasi, sehingga belum mengurangi SHU tahun berjalan koperasi.

Sebenarnya neraca koperasi Buah Ketakasi telah disajikan dengan cukup baik dan juga formatnya sudah mengarah pada standart SAK ETAP, namun tidak adanya pos hutang pajak bertentangan dengan standart SAK ETAP yang mewajibkan suatu entitas menyertakan pos hutang pajak pada neracanya.

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi atas penerimaan dan pengeluaran kas atau peningkatan maupun penurunan dari periode sebelumnya, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Metode arus kas ini dibagi menjadi 2, yang pertama yaitu metode langsung yang menampilkan penerimaan dan pengeluaran kas operasional dan yang kedua metode tidak langsung yang tidak menampilkan penerimaan dan pengeluaran kas melainkan berfokus pada laba atau rugi bersih.

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai pembayaran dan penerimaan kas perusahaan selama satu periode. Pembuatan laporan keuangan arus kas disarankan dibuat secara rutin setiap satu periode perusahaan, hal ini dikarenakan agar perusahaan dapat mengamati arus yang terjadi dan dapat memprediksi perkembangan perusahaan selama satu periode tersebut. Namun Koperasi Buah Ketakasi tidak membuat dan menyajikan Laporan Arus Kas pada pelaporan keuangannya. Dan hal ini tidak sesuai dengan ketentuan SAK ETAP, dimana SAK ETAP mewajibkan suatu entitas untuk membuat Laporan Arus Kas pada suatu periode secara rutin dalam pelaporan keuangannya.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos – pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Tetapi Koperasi Buah Ketakasi tidak membuat catatan atas laporan keuangan yang menyebabkan kurangnya informasi dalam memahami keberadaan posisi keuangannya. Catatan atas laporan keuangan akan didapat apabila laporan Koperasi Buah Ketakasi sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.

**Konstruksi Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi berdasarkan SAK ETAP**

Dari perincian ketidaksesuaian penyajian laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi, maka berikut ini akan disajikan laporan keuangan yang sudah diperbaiki dan disesuaikan dengan SAK ETAP :

a. Penyajian Laporan Perhitungan Hasil Usaha (PHU) koperasi serba usaha Buah Ketakasi yang sesuai dengan SAK ETAP :

KOPERASI "BUAH KETAKASI"		
PERHITUNGAN HASIL USAHA		
untuk periode yang berakhir 31 Desember 2013		
PENDAPATAN		
1	Pendapatan Unit Simpan Pinjam	
1.1	Pendapatan Jasa Anggota	Rp.217.127.948
1.2	Pendapatan Jasa Non Anggota	Rp.50.731.500
1.3	Pendapatan Administrasi	Rp.27.000.000
1.4	Pendapatan Denda	Rp.0
	Jumlah Unit Simpan Pinjam	Rp.294.859.448
2	Pendapatan Saprodi	Rp.33.738.000
3	Pendapatan Unit Jasa	
3.1	Pinjaman Pupuk	Rp.30.308.500
3.2	Rekening Listrik	Rp.4.115.000
3.3	LPG	Rp.1.372.500
3.4	Foto Copy	Rp.4.795.500
	Jumlah Unit Jasa	Rp.40.591.500
4	Pendapatan Unit Produksi	
4.1	Kopi Bubuk	Rp.14.620.000
4.2	Kopi Olah Basah	Rp.10.562.310
	Jumlah Unit Produksi	Rp.39.802.310
5	Pendapatan Kantin	Rp.9.551.242
	Jumlah Pendapatan	Rp.403.922.500
BEBAN-BEBAN USAHA		
1	Beban RAT	Rp.9.000.000
2	Beban Pendidikan	
3	Beban Operasional	Rp.213.000.000
4	Beban Administrasi dan Umum	Rp.73.600.000
5	Beban Penyusutan	Rp.17.957.500
6	Beban Operasional Lain	
	Jumlah Beban	(Rp.313.557.500)
	SHU 2013 SEBELUM PAJAK	Rp.90.365.000
	Pajak yang dikenakan pd koperasi : 15 % x Rp. 90.365.000 =	(Rp.13.554.750)
	SHU 2013 SETELAH PAJAK	Rp.76.810.250

Tabel 4.3 Laporan Perhitungan Hasil Usaha SAK ETAP  
Sumber : Data diolah

b. Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas koperasi serba usaha Buah Ketakasi sesuai dengan SAK ETAP :

Koperasi Serba Usaha BUAH KETAKASI		
Laporan Perubahan Modal		
periode 31 Desember 2013		
Saldo Awal		Rp. 338.643.642
Simp. Pokok	Rp. 800.000	
Simp.wajib	Rp. 27.108.000	
Donasi	Rp.0	
Modal Penyerta	(Rp. 16.000.000)	
Cadangan	Rp. 21.683.415	
Jumlah Penambahan		Rp. 33.591.415
SHU th beralan		Rp. 76.810.250
Saldo Akhir		Rp. 449.045.307

Tabel 4.4 Laporan Perubahan Ekuitas SAK ETAP  
Sumber : Data diolah

c. Penyajian Neraca koperasi serba usaha Buah Ketakasi yang sesuai dengan SAK ETAP :

KOPERASI SERBA USAHA "BUAH KETAKASI"			
NERACA			
per 31 Desember 2013			
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas	Rp.134.793.612	Tabungan Koperasi	
Piutang Smpn Pnjm	Rp.797.618.182	Simp. Sukarela	Rp.5.550.000
Piutang Pupuk	Rp.100.000.000	Dana Pendidikan	Rp.9.139.703
Jumlah Aktiva Lancar	Rp.1.032.411.794	Hutang Pajak	Rp.13.554.750
		Dana Pengurus	
		Dana Sosial	Rp.6.164.503
PENYERTAAN		Jml Kewajiban Lancar	Rp.34.408.956
Penyertaan Unit Saprodi	Rp.105.000.000	KWJBN JNGKA PNJANG	
Penyertaan Unit Produksi	Rp.50.000.000	Hutang Non Bank	
Penyertaan Unit Jasa	Rp.25.000.000	Hutang Bank	
Penyertaan Unit Kantin	Rp.5.000.000	Jml kwjbn jngka pnjang	Rp.850.000.000
	Rp.185.000.000		Rp.850.000.000
AKTIVA TETAP		MODAL SENDIRI	
Inventaris	Rp.133.999.969	Simp. Pokok anggota	Rp.17.800.000
Akm Penyusutan	(Rp.17.957.500)	Simp wajib Anggota	Rp.174.420.000
	Rp.116.042.469	Donasi	Rp.100.000.000
		Modal Penyerta	Rp.11.600.000
		6.5 Cadangan Koperasi	Rp.68.415.057
		6.6 Cadangan Resiko	
		6.7 SHU belum dibagi	
		6.8 SHU tahun berjalan	Rp.76.810.250
		Jumlah Modal Sendiri	Rp.449.045.307
	Rp.1.333.454.263		Rp.1.333.454.263

Tabel 4.5 Neraca SAK ETAP  
Sumber : Data diolah

d. Penyajian Laporan Arus Kas pada koperasi serba usaha Buah Ketakasi yang sesuai dengan SAK ETAP :

Koperasi Serba Usaha BUAH KETAKASI	
Laporan Arus Kas	
untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2013	
Laba Bersih	(Rp. 8.222.750)
<i>Arus kas kegiatan Operasi :</i>	
Penurunan piutang simpan pinjam	Rp. 602.381.818
Penurunan Kewajiban lancar	(Rp. 30.800.000)
Peningkatan dana pendidikan	Rp. 1.613.903
Peningkatan dana sosial	Rp. 2.613.903
Kenaikan hutang pajak	Rp. 13.554.750
<i>Arus kas kegiatan Investasi :</i>	
Penurunan Inventaris	Rp. 15.000.000
Peningkatan beban penusutan	Rp. 2.957.500
<i>Arus kas kegiatan Pendanaan</i>	
Penurunan kewajiban jk pnjang	(Rp. 650.000.000)
Peningkatan simp pokok	Rp. 800.000
Penurunan modal	(Rp. 16.000.000)
Peningkatan Cadangan	Rp. 21.683.415
<i>Jumlah</i>	<u>(Rp.9.087.711)</u>
Penurunan Kas	(Rp. 17.309.461)
Kas Awal Periode	<u>Rp. 152.103.073</u>
Kas Akhir Periode	<u>Rp. 134.793.612</u>

Tabel 4.6 Laporan Arus Kas SAK ETAP  
Sumber : Data diolah

e. *Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi yang sesuai dengan SAK ETAP :*

1) *Gambaran Umum*

a. *Pendirian*

Koperasi Buah Ketakasi didirikan di Jember pada tahun 2007, Koperasi yang bergerak di beberapa unit usaha terutama usaha produksi kopi ini beralamat di Jalan Gunung Gending No. 20 Krajan RT 16 RW 05 desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.

b. *Perijinan*

Koperasi Buah Ketakasi secara Sah Berbadan Hukum dengan Nomor 158/500.BH/XVI.7/436.313/2007 yang di sah kan oleh Pemerintah pada tanggal 19 Desember tahun 2007.

c. *Keanggotaan*

Anggota koperasi berasal dari penduduk setempat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Jumlah anggota koperasi sebanyak 178 orang dan untuk calon anggota koperasi berjumlah sebanyak 82 orang.

2) *Kebijakan Akuntansi*

a. *Dasar Penyusunan Laporan Keuangan*

Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK ETAP dan disusun menggunakan *accrual basis* kecuali pada laporan arus kas. Laporan arus kas disusun menggunakan metode tidak langsung yang berfokus pada laba atau rugi bersih dengan mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas yang dikeluarkan dalam aktivitas operasi, investasi dan

pendanaan. Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah rupiah.

b. *Kas dan Setara Kas*

Kas terdiri dari kas di tangan pada periode ini sebesar Rp. 134.793.612,- yang mengalami penurunan sebesar Rp. 17.309.461,- dari periode sebelumnya yang berjumlah Rp. 152.103.073,- dan tidak ada kas di bank. Kas di tangan digunakan untuk memenuhi biaya operasional sehari-hari, seperti pembelian alat tulis kantor, pembelian bahan baku produksi kopi, jasa fotokopi, kantin, simpan pinjam dan biaya operasional lainnya.

c. *Piutang Usaha*

Piutang koperasi ini sendiri dibedakan menjadi 2 yang pertama yaitu piutang simpan pinjam untuk anggota pada periode 2013 yang berjumlah Rp. 532.998.861,- dari 64 orang peminjam dan piutang simpan pinjam non anggota pada periode ini yang berjumlah Rp.264.619.321,- dari 82 orang peminjam, yaitu untuk anggota maupun calon/non anggota koperasi yang meminjam uang kepada koperasi untuk mengembangkan usahanya ataupun kebutuhan ekonomi lainnya. Selain itu adapun piutang pupuk, yaitu bagi para anggota koperasi yang bermata pencaharian sebagai petani yang telah membeli pupuk secara kredit yang berjumlah sebesar Rp. 100.000.000,- untuk 35 orang peminjam.

d. *Aset Tetap*

Nilai aset tetap diakui sebesar nilai perolehan pada periode 2013 sebesar Rp. 133.999.969,- yang dikurangi dengan nilai total akumulasi penyusutan sebesar Rp. 17.957.000,-. Penyusutan dihitung berdasarkan masa manfaat dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus.

e. *Pendapatan dan Beban*

Pendapatan yang diterima oleh Koperasi berasal dari pendapatan jasa unit Simpan Pinjam, pendapatan pada unit Saprodi, unit Jasa, dan Kantin yang pada periode ini berjumlah Rp.403.922.500,- Sedangkan beban diperoleh dari Beban Penyusutan, beban RAT, beban Operasional serta beban Administrasi dan Umum yang pada periode ini berjumlah Rp. 313.557.500,-

f. *Hutang*

Hutang Koperasi berupa hutang kepada Bank BTPN untuk pengembangan usaha yang tercatat pada periode 2012 sebesar Rp. 1.500.000.000,- dan pada periode ini berkurang Rp. 650.000.000,- menjadi sebesar Rp 850.000.000,-.

g. *Perpajakan*

Pajak yang dikenakan pada koperasi Buah Ketakasi adalah PPh Pasal 23 sebesar 15% dari SHU koperasi karena berdasarkan pasal 4 ayat (1) huruf g Undang-Undang Nomor 17 tahun 2000, SHU termasuk ke dalam pengertian deviden yang merupakan objek PPh sehingga harus dilaporkan dalam SPT Tahunan penerima. Jadi pajak koperasi periode 2013 sebesar Rp. 13.554.750,-.

h. *SHU*

SHU tahun berjalan koperasi yang semula sebesar Rp. 90.365.000,- menjadi Rp. 76.810.250,- akibat pengurangan pajak. Dan SHU ini dibagikan untuk Cadangan sebesar 30%, Jasa Usaha sebesar 20%, Jasa Simpananan sebesar 25%, Dana Pengurus 10%, dan Dana Karyawan, Pendidikan, Sosial masing-masing 5%.

## Kesimpulan dan Keterbatasan

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi dan kesesuaiannya dengan standart yang berlaku saat ini dan diperuntukkan bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Koperasi yaitu SAK ETAP. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi ditinjau berdasarkan SAK ETAP, dapat diambil kesimpulan antara lain:

Laporan keuangan yang disusun Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi hingga saat ini adalah sebatas laporan perhitungan hasil usaha dan neraca.

Laporan Keuangan yang disajikan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi masih belum sepenuhnya sesuai dengan standart SAK ETAP.

Dalam pelaporan keuangannya, koperasi serba usaha Buah Ketakasi tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan juga catatan atas laporan keuangan.

Kendala yang dihadapi oleh Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi yang ditemukan dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat kekurangan sumber daya yang dimiliki oleh koperasi serba usaha Buah Ketakasi,
- b. Informasi yang diterima pihak koperasi Buah Ketakasi terbatas,
- c. Kurangnya kesadaran pihak koperasi terhadap pentingnya laporan keuangan yang lengkap dan sesuai standar.

### Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan penelitian in antara lain :

Objek penelitian ini hanya terfokus pada Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi, sehingga kesimpulan penelitian tidak dapat digeneralisasi secara umum.

Penelitian ini hanya meneliti mengenai jenis dan format laporan keuangan yang berstandar SAK ETAP pada Koperasi, masih terdapat beberapa rumusan masalah lain, seperti penyusunan dan penyajian laporan keuangan koperasi berstandar SAK ETAP yang dapat diteliti.

Laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, seharusnya disajikan dalam laporan keuangan, agar lebih memperjelas keberadaan keuangan koperasi serba usaha Buah Ketakasi.

Diperlukan *transfer knowlegde* dan juga pelatihan tentang laporan keuangan koperasi terkini yang lebih secara rutin dan berkelanjutan agar koperasi dapat menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lengkap serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku saat ini yaitu SAK ETAP.

Koperasi sebaiknya mempekerjakan karyawan di bidang akuntansi yang memadai agar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi.

Sebaiknya koperasi meningkatkan kesadaran akan pentingnya laporan keuangan yang lengkap dan penerapan standart SAK ETAP bagi penilaian kinerja mereka.

Koperasi harus menyusun Laporan Keuangannya sesuai dengan SAK ETAP.

### Daftar Pustaka

- Amirin, Tatang M. 2011. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Anoraga, Pandji dan Ninik Widayanti. 2011. *Diamika Koperasi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Azaria, Vina Mukti. 2013. *Penerapan Akuntansi Pada UMKM Unggulan Di Kabupaten Kota Blitar Dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP*. Skripsi. Jember : Universitas Jember.
- Emzir, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Pers.
- IAI. 2010. *Standart Akuntansi Keuangan*. Edisi satuan Jakarta : Salemba Empat.
- Nasir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nurdita, Raflesia. 2012. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada koperasi yang ada di kota Dumai*. Skripsi. Pekanbaru : Universitas Riau..
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04/per/m.kukm/vii/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Tahun 2012. Jakarta : Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Putro, Sigit Amy Ariyanto. 2013. *Penerapan SAK ETAP Pada Perkoperasian. Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Karyawan Yodium Farma PT. Kimia Farma Tbk Plant Watudakon*. Skripsi. Surabaya : Universitas 17 Agustus 1945.
- Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang Koperasi*. Lembaran Negara Republik Indonesia. Jakarta : Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Rudiantoro dan Siregar. 2012. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Banda Aceh : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia.
- Sadeli, Lili M. 2011. *Dasar Dasar Akuntansi*. Edisi Pertama. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumantri, Bagus Wibowo. 2013. *Implementasi Akuntansi Asuransi Syariah dan PSAK 108 (Studi Empiris PT Asuransi Takaful Umum)*. Skripsi. Jember : Universitas Jember.

### Internet

<http://www.diskopjatim.go.id/>

<http://rismaeka.wordpress.com/2012/01/03/jenis-jenis-dan-bentuk-koperasi/>